

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini banyak terjadi permasalahan di berbagai bidang , termasuk di bidang kesehatan, yang tak kalah penting dari masalah kesehatan yang terjadi sekarang ini yaitu perubahan pola penyakit yang dulunya di dominasi oleh penyakit infeksi sekarang menuju ke angka kejadian penyakit tidak menular (Rahajeng, 2009).

Diperkirakan terjadi peningkatan insidens dan prevalensi PTM secara cepat, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan, pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer* (Rahajeng, 2009)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dari 70% penderita hipertensi yang di ketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik (*adequately treated cases*) diperkirakan sampai tahun 2025 tingkat terjadinya tekanan darah tinggi akan bertambah 60%, dan akan mempengaruhi 1,56 milyar penduduk di seluruh dunia. Dalam masyarakat barat, tekanan darah (TD) meningkat sesuai dengan umur dan distribusi nilai TD dalam masyarakat merupakan variabel kontinyu dimana rentang normal didefinisikan

sebagai nilai ujung dan nilai yang lebih tinggi atau keadaan hipertensi mulai (Gray, 2005).

Hipertensi bisa kambuh, karena secara keseluruhan hipertensi tidak dapat disembuhkan. Namun dengan penatalaksanaan yang tepat, hipertensi dapat dikontrol dan dapat mengurangi resiko kekambuhan ulang dengan kombinasi modifikasi gaya hidup dan obat antihipertensi biasanya dapat menjaga tekanan darah dalam kisaran yang tidak akan merusak jantung dan organ lain (Agoes, 2008). Adapun komplikasi yang mungkin timbul tergantung pada berapa tinggi tekanan darah, berapa lama, dan bagaimana keadaan tersebut dikelola atau ditangani (Soeharto, 2004).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih di Kelurahan Saung Naga Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulutahun 2009 didapatkan 54 responden (61,36%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kekambuhan penyakit hipertensi sisanya berpengetahuan kurang sejumlah 34 responden (38,64%). Sikap penderita hipertensi yang memiliki sikap positif dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi sejumlah 54 responden (61,36%) dan negatif sejumlah 34 responden (38,64%). Tindakan penderita hipertensi tentang upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi baik sejumlah 32 responden (36,36%) dan responden yang kurang baik dalam upaya pencegahan kekambuhan penyakit hipertensi berjumlah 56 responden (63,64%).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh

dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat. *World Health Organization* (WHO) menetapkan hipertensi sebagai faktor risiko nomor tiga penyebab kematian didunia dan bertanggung jawab terhadap 62% timbulnya kasus stroke, 49% timbulnya serangan jantung dan tujuh juta kematian premature tiap tahunnya (Cahya, 2009).

Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan bahwa 8,3% per 1000 penduduk menderita hipertensi dan meningkat menjadi 27,5% pada tahun 2004. Kelompok Kerja Serebrokardiovaskuler FK UNPAD/RSHS tahun 1999, menemukan prevalensi hipertensi sebesar 17,6% dan MONICA Jakarta tahun 2000 melaporkan prevalensi hipertensi di daerah urban adalah 31,7%. Sementara untuk daerah rural (Sukabumi) FKUI menemukan prevalensi sebesar 38,7% (Rahajeng, 2009).

Di Provinsi Gorontalo berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2013, menunjukkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2011 laki –laki 2154 jiwa dan wanita 3279 jiwa, tahun 2012 penderita hipertensi laki-laki 5676 jiwa dan wanita 8581 jiwa. Pada tahun 2012 juga angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi laki 199 jiwa dan wanita 112 jiwa.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo didapatkan gambaran perkembangan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2011 berjumlah 5.370 jiwa, tahun 2012 penderita hipertensi naik berjumlah 5.681 jiwa.

Kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi sangat dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Menurut Benyamin Bloom (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan tiga ranah perilaku yakni pengetahuan, sikap dan tindakan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap merupakan tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak dapat langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan, tapi dalam menentukan sikap seseorang dapat diketahui melalui jawaban dari pertanyaan yang kita ajukan. Sedangkan tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal peneliti di dapatkan data penderita hipertensi di Puskesmas Dulalowo untuk 3 tahun terus meningkat dari tahun ke tahun dan masuk dalam 10 kategori penyakit menonjol. Pada tahun 2010 hipertensi menempati urutan ke-6 (6,28%), pada tahun 2011 urutan ke-3

(11,09%), dan pada tahun 2012 menempati urutan ke-2 (19,64%). Pada selang bualan Januari-Maret 2013 jumlah penderita hipertensi sebanyak 106 pasien.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Perilaku Penderita hipertensi dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo Tahun 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo pada tahun 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo .

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo tentang hipertensi dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi.
2. Untuk mengetahui gambaran Sikap Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi.

3. Untuk mengetahui gambaran Tindakan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo dalam upaya mencegah kekambuhan penyakit hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Dulalowo

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Dulalowo dalam meningkatkan pelayanan dalam menangani pasien yang menderita hipertensi. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijaksanaan yang dapat mencegah kejadian hipertensi pada masyarakat sekitar wilayah binaan Puskesmas Dulalowo.

2. Bagi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat berguna dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat tahu dan mengerti tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mencegah kekambuhan hipertensi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa/mahasiswi kesehatan jurusan keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.